# DAFTAR ISI

<table>
<thead>
<tr>
<th>Title</th>
<th>Page</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Cosmopolitan Urbanism and Architecture &amp; Paradigm Change in Research and Education in in Asia</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Johannes Widodo</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Permukiman Tepian Air Sungai Musi Palembang Sebagai Area Transisi Bagi Migran Menuju Area Yang Lebih Baik</td>
<td>9</td>
</tr>
<tr>
<td>Dr. Eng. Ir. Ahmad Sarwadi</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kearifan Arsitek Lokal Dalam Beradaptasi Terhadap Kondisi Iklim Di Daerah Tropis Lembab (Studi Kasus: Pemukiman Rumah Rakit di Sungai Musi Palembang)</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td>Anson Ferdiant Diem</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Rumah Rakit Hemat Energi Di Sungai Musi Palembang Analisa dengan program Ecotect 5.2</td>
<td>39</td>
</tr>
<tr>
<td>A.Rachmad Zahrial Amin, S.T., M.T.</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perang Palembang Dan Benteng-Benten Pertahanannya (1819-1821)</td>
<td>57</td>
</tr>
<tr>
<td>Dr. Farida</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penggunaan Metoda Juxtapositions untuk Bangunan Pasar Bersejarah 16 Ilir Palembang</td>
<td>65</td>
</tr>
<tr>
<td>Muhammad Fajri Romdhoni</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Prinsip Perancangan Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Stakeholder dalam Peremajaan Kawasan Cinde Palembang</td>
<td>81</td>
</tr>
<tr>
<td>Dessy Syarlianti</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Analisa Potensi Wisata Dan Pencitraan Kawasan Pada Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang</td>
<td>129</td>
</tr>
<tr>
<td>Syarifa Fadilah</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Evaluasi Pondasi Tiang Dengan Pile Driven Analysis (PDA) Di Kota Palembang</td>
<td>139</td>
</tr>
<tr>
<td>Livian Teddy</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
PERANG PALEMBANG
DAN BENTENG-BENTENG PERTAHANANNYA
(1819-1821)

Dr. Farida
nasya.afif@gmail.com

Pendahuluan


Kebijakan Muntinghe membagi wilayah Kesultanan Palembang (Juni 1818) dengan dahil memulihkan keamanan, disambut baik oleh Sultan Badaruddin II. Sedangkan Sultan Najamuddin II menolak, dan meminta bantuan kepada Inggris (Raffles) di Bengkulu. Pengiriman ekspedisi Inggris dari Bengkulu, menyebabkan terjadi krisis antara Belanda dan Inggris, juga Sultan Najamuddin II. Krisis itu berakhir dengan dikembalikannya pasukan Inggris ke Bengkulu. Efek dari peristiwa tersebut, Sultan Najamuddin II dibuang ke Jawa Barat. Dengan demikian, seluruh kekuasaan

1 Dosen FKIP Universitas Sriwijaya.
dan wilayah Najamuddin II menjadi milik Badaruddin II. Meskipun kekuasaan Badaruddin II menjadi lebih besar dengan wilayah yang lebih luas, namun kekuasannya tetap terbatas karena Muntinghe mengendalikan kekuasaan dengan wilayah yang lebih luas. Kepergian Muntinghe ke *ultuan* dalam rangka mengusir pasukan Inggris yang ditinggalkan di sana, memberi peluang kepada Sultan untuk mempersiapkan diri dalam rangka melepaskan diri dari pengaruh Belanda. Usaha itu diwujudkan pada Juni 1818 (*ANRI*, Bundel Palembang No. 5.1; *ANRI*, Bundel Palembang No. 67; *Bataviaasch Courant*, 26 Juni 1819, Nomor 26).


**Persiapan Perang**


Di sisi lain, muncul pertanyaan, bagaimana Sultan Badaruddin II mempersiapkan diri guna menghadapi serangan balasan dari pihak Belanda? Yang dilakukan oleh Sultan adalah memasang meriam-meriam, dan peluru-peluru (dari Sungsaung sampai Pulau Kemaro disiapkan 60 lobang tembakan), menyiapkan rakit-rakit yang mudah dibakar, rakit-rakit inilah yang akan menghantam armada Belanda.

---

⁴ Laksamana C. Wolterbeek adalah penyandang bintang jasa militer Willems Order, panglima angkatan laut di Hindia Timur.
Seminar Nasional “Palembang: Masa Lalu, Kini dan Masa Depan”


Perang dan Peran Benteng-Benteng

Terbukti para peserta ekspedisi terkejut, karena hanya dalam tempo selitrit tiga bulan, Sultan dan rakyat Palembang telah berhasil membangun sistem pertahanan yang sangat kuat. Suatu hal di luar perkiraan mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Kapten Meis dalam memoriannya bahwa "Badarun telah mempersiapkan suatu proyek pertahanan raksasa" (ANRI, Bundel Palembang No. 67; ANRI, Bundel Palembang No. 5.1). Apa yang disampaikan di atas tidaklah berlebihan, karena sebuah kerja yang sangat besar dan berat dapat diwujudkan dengan hasil yang sangat menggengaskan. Palembang mampu membangun pertahanan yang begitu kuat dalam waktu yang sangat singkat.


Dua kali kalah pada tahun yang sama, memaksakan pemerintah Belanda di Batavia melakukan berbagai cara untuk membalas kekalahan tersebut. Persiapan perang dilakukan dengan sangat seksama, sekaligus mempersiapkan pemimpin

**Perang Palembang 1821**


Ekspedisi Belanda memasuki Sungsang pada tanggal 17 dan 18 Mei 1921. Benteng pertahanan di Pulau Salanama tidak mampu membendung kehadiran armada perang Belanda yang begitu besar. Pada 10 Juni 1921 mereka mampu mendekati benteng-benteng pertahanan Palembang (Bataviaasche Courant, 11 Juli 1821). Melalui penyelidikan dengan menyerahkan pasukan infantri yang kuat di Sungai Komering. Tujuannya untuk menempatkan meriam-meriam guna menyerang...
laskar Palembang. Pada kesempatan itu mereka menemukan jalur melalui rawa-rawa yang dapat dipakai untuk melakukan penyerangan. Ternyata jalur tersebut, dan serangan gencar dari depan benteng Plaju cukup efektif untuk menyerang pertahanan Palembang. Untuk membersihkan Sungai Musi dari tonggak-tonggak kayu mereka menggunakan perahu dayung. Suatu tindakan tidak mereka lakukan pada dua perang sebelumnya (Juni dan Oktober 1819) (Bataviaasche Courant, 11 Juli 1821; Bataviaasche Courant, 4 Agustus 1821).


Dengan jatuhnya benteng Plaju, maka terbuka peluang untuk merebut keraton. Pada 26 Juni 1821 semua armada Belanda telah siaga di depan keraton Kuto Besak. Melihat kondisi yang ada, Sultan Badaruddin II memutuskan untuk menempuh jalur perundingan untuk menghindari penumpahan darah. Selanjutnya, Sultan dan pengikutnya dibuang ke Ternate (ANRI, Bundel Palembang No. 5.1; ANRI, Bundel Palembang No. 4, 1971; Bataviaasche Courant, 11 Juli 1821; Bataviaasche Courant, 4 Agustus 1821).

Dengan dibuangnya Sultan Badaruddin II dan pengikutnya ke Ternate, maka sejak itu pula Kesultanan Palembang berada di bawah kendali Belanda. Sultan Najamuddin Prabu Anom yang dilantik sebagai sultan pada 1 Juli 1821, hanya

**Penutup**


**Daftar Pustaka**

ANRI, Dagverhall Wegens de Expeditie na Palembang 21 Juli 1819, Bundel Palembang No.66.10

ANRI, Besluit van Gouverneur Generaal, tanggal 30 Juli 1819 No. 1, Bundel Algemeen Secretarie.

ANRI Extract uit het verbaal gehouden bij Generaal Majoer opperbevelhebber der Palembangsche expeditie en Kommisaris van het Gouvernement aldaar 1821, Bundel Palembang, No. 47.6.

ANRI, Nota rapporten betreffende Palembang over 1811 tot 1821, Bundel Palembang No. 5.1

ANRI, Verhaal van de politieke en militaire gebeurtenissen te Palembang gedurende 1811, 1821 en eiland Banka door A. Meis, kapitein der arteleerie, 1840, Bundel Palembang No. 67.

Laporan Politik Tahun 1837: Penerbitan Naskah Sumbar Sejarah ARNAS RI No.4, Jakarta, 1971, ANR.
Veth, P.J., *Aardrijkskundig Woordenboek van Nederlandsch Indie*, Amsterdam, P.N. van Kampen, 1869.

*Bataaviaasche Courant*, 26 Juni 1819, nomor 26

*Bataaviaasche Courant*, Rabu, tanggal 11 Juli 1821

*Bataaviaasche Courant*, Sabtu, 4 Agustus 1821

*The Asiatic Journal and monthly register for British India*, volume 10, September 1820